

# PERAN BADAN PENYULUH PERTANIAN (BPP) DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELOMPOK WANITA TANI SIDAMULYA DI DESA KASILIB KECAMATAN WANADADI KABUPATEN BANJARNEGARA

Salsabila Fitrotun Nada<sup>1\*</sup>, Pujiati Utami<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

\*sasabilafn@gmail.com

## ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran strategis dalam pembangunan pertanian dan peningkatan kesejahteraan perempuan di pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Penyuluh Pertanian (BPP) dalam meningkatkan kesejahteraan Kelompok Wanita Tani Sidamulya di Desa Kasilib, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara. Metode penelitian yang digunakan adalah studi lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada periode Januari-Februari 2025 di BPP Kecamatan Wanadadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPP berperan dalam memberikan inovasi budidaya tanaman untuk meningkatkan produksi dan produktivitas, mendampingi akses sarana produksi pertanian, pendampingan penumbuhan dan pengembangan kelompok tani, pendampingan pemanfaatan kawasan rumah pangan lestari dan diversifikasi pengolahan pangan, dan pendampingan akses permodalan dan kemitraan. Upaya BPP dalam meningkatkan kesejahteraan meliputi dinamika kelompok, keterbukaan kepengurusan, dan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Meskipun telah menunjukkan kemajuan, masih terdapat tantangan terkait akses informasi dan sumber daya yang memadai. Peran BPP terbukti krusial dalam memberdayakan KWT dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui program penyuluhan berkelanjutan.

Kata kunci: Badan Penyuluh Pertanian, Kelompok Wanita Tani, Kesejahteraan, Pemberdayaan, Pertanian

## ABSTRACT

Women Farmers Groups (KWT) have a strategic role in agricultural development and improving the welfare of women in rural areas. This study aims to analyze the role of the Agricultural Extension Agency (BPP) in improving the welfare of the Sidamulya Women Farmers Group in Kasilib Village, Wanadadi District, Banjarnegara Regency. The research method used is a field study with a qualitative descriptive approach through data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The research was conducted in the period January-February 2025 at the BPP Wanadadi District. The results of the study indicate that BPP plays a role in: (1) providing innovation in crop cultivation to increase production and productivity; (2) assisting in access to agricultural production facilities; (3) assisting in the growth and development of farmer groups; (4) assisting in the utilization of sustainable food house areas and diversifying food processing; and (5) assisting in access to capital and partnerships. BPP's efforts to improve welfare include group dynamics, openness of management, and deliberation in decision making. Despite progress, there are still challenges related to access to adequate information and resources. The role of BPP has proven crucial in empowering KWT and improving the welfare of its members through sustainable extension programs.

Key words: Agricultural Extension Agency, Women Farmers Group, Welfare, Empowerment, Agriculture

## PENDAHULUAN

Kelompok wanita tani (KWT) adalah kelompok yang terdiri dari perempuan atau ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan pertanian produktif, seperti budidaya, pengolahan hasil pertanian, dan usaha. Kelompok wanita tani (KWT) menjadi wadah bagi perempuan jika ibu rumah tangga emberikan aspirasi dan penggerak untuk berbagai kegiatan kelompok wanita tani yang dapat membantu meningkatkan ekonomi perempuan atau ibu rumah tangga (Manto et al. 2023). Pemerintah sebagai pendana pelaksanaan pertanian, masyarakat sebagai penyampai informasi yang tepat tentang pengelolaan lahan, dan para petani harus berpartisipasi dalam menangani dan mendukung masalah

pertanian. Semua elemen masyarakat harus terlibat dalam pembangunan pertanian, termasuk kaum perempuan. Jika mereka terorganisir dan dilatih dengan baik, perempuan dapat melakukan banyak hal. Tujuan pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pendapatan petani perempuan dan keluarganya. Masyarakat desa, baik sebagai individu maupun Kelompok Wanita Tani (KWT), harus memahami pentingnya membangun diri dan manfaatnya untuk meningkatkan mutu kehidupan dengan mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya dan lingkungannya. Pembinaan pertanian dengan pendekatan Kelompok Wanita Tani (KWT) diperlukan untuk memulai pembangunan pertanian. Ini berarti bahwa kelompok tani dapat mengelola kegiatan pertanian sesuai dengan potensi lokal. Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik. Walaupun mereka harus aktif berperan sebagai anggota KWT, tetapi mereka tetap menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik. Mulai dari mengurus suami, mengurus anak, mengurus rumah, dan sebagai anggota KWT (Nurmayasari and Ilyas 2014).

Kehadiran KWT membantu anggota memahami pentingnya pengelolaan lahan dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan pertanian. Responsif untuk mendukung KWT dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan yang diperlukan. Namun demikian, banyak KWT masih menghadapi kesulitan untuk mendapatkan informasi dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk mengoptimalkan potensi mereka. Studi menunjukkan bahwa dua hambatan utama bagi kesejahteraan anggota KWT adalah kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha tani dan akses modal. Peran BPP di Kecamatan Wanadadi sangat penting untuk mengatasi tantangan ini. BPP dapat membantu KWT meningkatkan keterampilan teknis dan manajemen mereka melalui program pemberdayaan. Mereka juga dapat memberikan akses ke sumber daya yang diperlukan. Betapa pentingnya BPP membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan mendorong kelompok wanita tani (Amalia Yunia Rahmawati 2020).

Setelah observasi langsung, peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam kasus ini. Pertama, rendahnya hasil panen disebabkan oleh cuaca yang tidak mendukung. Kedua, harga yang diterima untuk hasil panen masih rendah, sehingga tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Selain itu, kurangnya pemahaman anggota KWT tentang informasi pasar dan harga mengakibatkan mereka tidak mendapatkan keuntungan yang optimal. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil panen dengan menerapkan teknik pertanian yang lebih efektif, meningkatkan keadilan distribusi harga melalui pelatihan tentang penjualan yang lebih baik, dan memberikan edukasi mengenai informasi pasar. Solusi yang diusulkan meliputi mengadakan pelatihan tentang teknik pertanian berkelanjutan, membangun kerjasama dengan pihak ketiga untuk distribusi dan pemasaran, serta menyelenggarakan sesi penyuluhan agar anggota KWT lebih siap menghadapi tantangan pasar (Manto et al. 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Badan Penyuluh Pertanian yang beralamat di Jl. Dusun Satu, Karangjambe, Kec. Wanadadi, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah 53461. Penelitian menggunakan metode studi lapangan adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Studi lapangan (*field research*) dianggap sebagai pendekatan atau metode yang luas untuk mengumpulkan informasi kualitatif dengan terjun ke lapangan untuk mempelajari tentang suatu kejadian secara ilmiah. Dengan demikian, pendekatan ini erat kaitannya dengan pengamatan dan peran. Studi lapangan ini

biasanya memberikan catatan yang jelas, yang kemudian di analisis dengan berbagai cara. Studi lapangan ini dilakukan untuk mengamati secara langsung permasalahan yang ada dilapangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Ahmad and Laha, Saleh 2023).

Jenis data yang digunakan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika studi lapangan itu dilakukan. Selain itu, kegiatan penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder (Septiani and Wardana 2022). Data primer adalah data yang di dapat atau dikumpulkan oleh pengumpul data secara langsung dari sumber datanya. Selanjutnya, penulis menentukan sendiri responden mana yang dianggap mampu dapat mewakili populasi. Seperti mewawancarai ketua Kelompok Wanita Tani Sidamulya (Suwarsa 2021). Data sekunder berupa data dokumentasi. Dalam studi lapangan ini yaitu data yang bersifat *time series*. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam studi lapangan yang harus mendapat perhatian yang lebih teliti (Suwarsa 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, serta ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Wawancara tersebut dilakukan kepada ketua Badan Penyuluh Pertanian, Kecamatan Wanadadi, Banjarnegara dan ketua Kelompok Wanita Tani Sidamulya (Prawiyogi et al. 2021). Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pembahasan. Menurut Sugiyono (2017) studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam studi lapangan kualitatif. Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek studi lapangan (Prawiyogi et al. 2021). Pemberdayaan yang merupakan sebuah proses dan tujuan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka (Ardiani and Rusmala Dibyorini 2021).

Kenyataannya, lima puluh persen wanita tani selain bekerja sebagai ibu rumah tangga di rumah, mereka juga bekerja di ladang atau sawah, dan bahkan membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti Kelompok Wanita Tani (Yusri 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Peran Badan Penyuluh Pertanian (BPP) dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sidamulya di Desa Kasilib**

Peran penyuluhan merupakan rangkaian kegiatan sebagai fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, sebagai organisator dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan (Karunia 2016). Peran Badan Penyuluh Pertanian (BPP) dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sidamulya di Desa Kasilib yaitu dengan :

- a) Memberikan inovasi baru dalam budidaya tanaman untuk meningkatkan produksi dan produktivitas. Tujuannya adalah meningkatkan jumlah hasil panen yang diperoleh dari lahan yang di kelola agar dapat menghasilkan lebih banyak buah, sayuran, atau tanaman lainnya. Inovasi ini diharapkan dapat membantu Kelompok Wanita Tani Sidamulya untuk lebih mandiri secara ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, dan berkontribusi pada ketahanan pangan di Kelompok Wanita Tani Sidamulya.

- b) Mendampingi dalam upaya memudahkan dalam mendapatkan sarana produksi pertanian, berarti bahwa membantu Kelompok Wanita Tani dalam memperoleh berbagai alat, bahan dan sumber daya yang digunakan. Dengan mendampingi mereka, diharapkan Kelompok Wanita Tani Sidamulya dapat lebih mudah mengakses sarana produksi yang diperlukan. Sehingga keluarga harus mampu memilih berbagai jenis aktivitas (atau pekerjaan) untuk mencapai tujuan mereka (Azizul et al. 2024).
- c) Pendampingan dan pengembangan Kelompok Wanita Tani dalam pemanfaatan kawasan rumah pangan lestari dan diversifikasi pengolahan pangan beserta pemasarannya. Maksudnya yaitu agar Kelompok Wanita Tani dapat memanfaatkan lahan di sekitar rumah mereka untuk menghasilkan pangan, pendampingan tersebut juga untuk meingkatkan kapasitas kelompok dalam mengelola kawasan rumah pangan lestari dimana Kelompok Wanita Tani dapat menanam berbagai jenis sayur dan buah-buahan. Selain itu pendampingan tersebut juga membantu Kelompok Wanita Tani dalam merancang strategi pemasaran sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha pertanian yang mereka kelola.
- d) Pendampingan Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani dalam akses permodalan dan kemitraan. Mencangkup pinjaman dari lembaga keuangan, pinjaman dan program pemerintah atau investasi dari pihak swasta, dengan adanya akses permodalan yang lebih baik dan kemitraan yang kuat, Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani dapat memperluas usaha pertanian dan produksi masing-masing. (Lumajang 2023).

"Setelah mendapat pendampingan dari BPP, kami mulai mendapat ilmu baru dan bantuan alat dari Dinas Pertanian" (Ibu Suliyanti, Ketua KWT Sidamulya, wawancara 11 Februari 2025)"

#### **Upaya Yang Dilakukan Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Wanita Tani Sidamulya**

- a) Mengadakan dinamika kelompok (permainan) salah satu materi di dalam penyuluhan sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan. Dinamika kelompok bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung antar sesama anggota agar menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik.
- b) Keterbukaan dalam kepengurusan Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani, karena setiap anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan masukan. Keterbukaan juga akan menghindari konflik atau masalah yang mungkin muncul, karena setiap anggota merasa memiliki suara dan pendapat.
- c) Mengutamakan musyawarah untuk melaksanakan kegiatan didalam Kelompok Tani maupun Kelompok Wanita Tani.



Gambar 1. FGD dengan kelompok wanita tani

## KESIMPULAN

Badan Penyuluh Pertanian (BPP) berperan krusial dalam meningkatkan kesejahteraan Kelompok Wanita Tani Sidamulya di Desa Kasilib, Kecamatan Wanadadi. Melalui berbagai program penyuluhan, BPP telah berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anggota KWT untuk mengelola usaha tani secara lebih efektif. Pendampingan yang diberikan mencakup aspek teknis dan manajerial, yang tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga membantu anggota KWT mengatasi tantangan ekonomi yang mereka hadapi, seperti akses modal dan pemahaman tentang pemasaran produk.

Namun, meskipun telah ada kemajuan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Banyak anggota KWT masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses informasi yang memadai dan sumber daya yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi pertanian mereka. Oleh karena itu, peran BPP dalam memberikan dukungan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberhasilan program pemberdayaan ini dan meningkatkan kesejahteraan anggota KWT secara keseluruhan.

## REFERENSI

- Ahmad, Busyairi, and M Laha, Saleh. 2023. "Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Iisip Yapis Biak) Implementation of Field Studies To Improve Problem Analysis Ability (Case Study in the Stu." *Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi IISIP Yapis Biak* 51 (10): 1295–1307.
- Amalia Yunia Rahmawati. 2020. "PERANAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) PERKEBUNAN KOPI SEKAR WANGI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Kasus Di Dusun Kauman Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)," no. July, 1–23.
- Ardiani, Farinda Dita, and MC Candra Rusmala Dibyorini. 2021. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) 'ASRI' Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul." *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial* 1 (1): 1–12. <https://doi.org/10.47431/sosioprogresif.v1i1.111>.
- Azizul, Reza, Nasa Al, Muhamad Solekan, Program Studi, S Agribisnis, Fakultas Pertanian, and Universitas Jenderal. 2024. "Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Kelompok Wanita Peningkatan Daya Saing Produk Pangan Lokal Tiwul Instan" 5 (4): 1250–60.

- Karunia. 2016. "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu" 4 (June): 2016.
- Lumajang, D I Kabupaten. 2023. "Mimbar Agribisnis : Buah- Pembangunan" 9 (2): 2629–41.
- Manto, Rizky Amalia, Ria Indriani, and Yanti Saleh. 2023. "Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus KWT Muda Mandiri Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango)." *Agri-Sosioekonomi* 19 (2): 761–68. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i2.48301>.
- . 2023. "Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus KWT Muda Mandiri Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango)." *Agri-Sosioekonomi* 19 (2): 761–68. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i2.48301>.
- Nurmayasari, Destia, and Ilyas. 2014. "Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)." *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 3 (2): 16–21. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/3728>.
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. 2021. "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (1): 446–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.
- Septiani, R Anisya Dwi, and Deni Wardana. 2022. "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca." *Jurnal Perseda V* (2): 130–37.
- Suwarsa, Toto. 2021. "Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020." *Jurnal Akuntansi* 51 (1): 1–15.
- Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. 2020. *Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Sehati Dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Jorong Malana Ponco-Jati Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 7.*